

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data WHO 2015 didapat angka kejadian keluhan mual muntah adalah 80–85%, nyeri pada punggung selama kehamilan bervariasi antara 35 – 60%, hemoroid terjadi sekitar 8%, sedangkan bengkak terjadi sekitar 75%. Pada ibu hamil pembengkakan yang umum terjadi pada trimester II dan trimester III. Dari data di atas keluhan bengkak menduduki urutan kedua sebanyak 75%, edema pada ibu hamil bisa berbahaya dan juga bisa tidak berbahaya.

Data dari Departemen Kesehatan RI tahun 2016 80% wanita hamil di Indonesia mengalami keluhan bengkak pada kaki, 45% bengkak pada kaki karena penyakit penyerta misalnya hipertensi, 35% karena faktor fisiologis pada kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai penyakit penyerta, bengkak yang terjadi pada kaki sulit untuk kempis meskipun sudah dibuat istirahat, biasanya bengkak dapat kempis apabila mendapatkan pengobatan yang rutin, namun berbeda dengan ibu yang tidak mempunyai penyakit penyerta, bengkak yang terjadi dapat kempis bila dibuat istirahat. Bengkak pada ibu hamil dapat berkurang dengan mengikuti senam hamil secara rutin, karena manfaat dari senam hamil salah satunya adalah untuk memperlancar peredaran darah.

Jumlah kasus keluhan ibu dengan ketidaknyamanan trimester akhir yang dilaporkan di Provinsi Lampung pada bulan Desember kasus (Profil Kesehatan Dinas Provinsi Lampung, 2016). salah satu ketidaknyamanan tersebut adalah bengkak pada kaki dan pergelangan kaki, biasanya pembengkakan bertambah pada sore/malam hari atau ketika udara panas. Hal ini disebabkan oleh penumpukan cairan pada kaki mengganggu peredaran darah yang kembali ke jantung. Kaki bengkak pada ibu hamil dianggap normal, biasanya hilang dengan sendirinya setelah istirahat.

Selama proses kehamilan itu berlangsung terjadi perubahan secara fisik yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan terutama trimester III seperti

sering buang air kecil, sesak nafas, nyeri punggung, nyeri ulu hati, konstipasi, insomnia, dispnea, ketidaknyamanan pada perineum, kram otot betis, varises, edema pergelangan kaki, mudah lelah, kontraksi Braxton hicks, mood yang tidak menentu, dan peningkatan kecemasan. Peningkatan berat badan, peningkatan tinggi fundus uteri, dan pembesaran perut (Pudji dan Ina, 2018).

Penatalaksanaan edema kaki pada ibu hamil tersebut, dengan menggunakan terapi rendam kaki sebagai alternatif non farmakologi dengan menggunakan metode yang lebih mudah dan murah. Rendam kaki dalam air hangat sangat mudah dilakukan oleh semua orang, tidak membutuhkan biaya yang mahal dan tidak memiliki efek samping yang berbahaya. Selain itu terapi rendam air hangat dapat dikombinasikan dengan garam (Sholecah, dkk. 2017).

Penggunaan intervensi non-farmakologis, pijat kaki dan rendam air hangat dicampur kencur merupakan salah satu intervensi non farmakologi yang dapat digunakan untuk ibu hamil. Pijat kaki ini merupakan terapi yang berupa pemijatan secara perlahan pada daerah kaki dilakukan 20 menit sehari selama 5 hari di daerah yang aman tidak menimbulkan kontraksi (Famela, 2016). Kemudian dilanjutkan dengan relaksasi menggunakan rendaman air hangat dicampur dengan kencur minimal 10 menit. Menurut Puthusseril (2006) dalam (Afianti & Mardhiyah, 2017) foot massage atau pijat kaki mampu memberikan efek relaksasi yang mendalam, mengurangi kecemasan, mengurangi rasa sakit, ketidaknyamanan secara fisik, dan meningkatkan kualitas tidur. Menurut (Coban & Sirin, 2010) menunjukkan bahwa pijat kaki efektif untuk menurunkan edema tungkai pada kehamilan lanjut. Terapi ini merupakan salah satu intervensi relaksasi efektif yang dapat digunakan pada edema yang terlihat dari mata kaki dan kaki pada usia kehamilan lebih dari 30 minggu.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di PMB Nani Wijawati di Desa Merak Batin, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan. Pada bulan Januari – April terdapat 70 kunjungan ANC pada ibu hamil. Dan terdapat 5 ibu hamil dengan mengalami masalah oedema kaki. 3 dari ibu hamil tersebut mengalami oedema kaki patologis atau oedema karena disertai

penyakit hipertensi, sedangkan 2 lainnya mengalami oedema kaki fisiologis. Dari latar belakang diatas maka pada kesempatan ini penulis tertarik untuk melakukan penerapan terapi rendam air hangat campuran kencur dan garam untuk mengurangi edema kaki pada Ny.N ini dikarenakan Ny.N termasuk salah satu dari ibu hamil ini yang jarang sekali melakukan pemeriksaan rutin ke PMB ataupun pelayanan kesehatan lainnya, dan masih banyak adanya masalah bengkak kaki fisiologi ini yang dikeluhkan ibu hamil. apabila tidak diberikan asuhan yang tepat dan sedini mungkin bisa menjadi masalah patologis. Maka pada kesempatan ini penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir dengan Judul “Apakah Penerapan Terapi Rendam Air Kencur dan Garam Dapat Mengurangi Oedema Kaki Pada Ibu Hamil di PMB Nani Wijawati di Desa Merak Batin, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Dengan Penerapan Terapi Rendam Air Kencur dan Garam dapat Mengurangi Oedema Kaki Pada Ibu Hamil di PMB Nani Wijawati di Desa Merak Batin, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dilakukan asuhan Terapi Rendam Air Kencur dan Garam pada ibu hamil Ny.N dengan oedema kaki di PMB Nani Wijawati Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

1. Dilakukan pengkajian data pada ibu hamil Ny.N dengan oedema kaki di PMB Nani Wijawati di Desa Merak Batin, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan tahun 2024.
2. Menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi masalah pada ibu hamil Ny.N dengan oedema kaki di PMB Nani Wijawati di Desa Merak Batin, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan tahun 2024.
3. Merumuskan diagnosa potensial yang terjadi berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi pada ibu hamil Ny.N dengan edema kaki di PMB Nani Wijawati di Desa Merak Batin, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan tahun 2024.

4. Mengidentifikasi tindakan segera secara mandiri berdasarkan kondisi pada ibu hamil Ny.N dengan oedema kaki di PMB Nani Wijawati di Desa Merak Batin, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan tahun 2024.
5. Menyusun rencana asuhan kebidanan secara keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah dengan penerapan terapi rendam air kencur dan garam pada ibu hamil Ny.N dengan oedema kaki di PMB Nani Wijawati di Desa Merak Batin, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan tahun 2024.
6. Dilakukan tindakan penerapan terapi rendam air kencur dan garam pada ibu hamil Ny.N dengan oedema kaki di PMB Nani Wijawati di Desa Merak Batin, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan tahun 2024.
7. Dilakukan evaluasi asuhan kebidanan dengan penerapan terapi rendam air kencur dan garam pada ibu hamil Ny.N dengan oedema kaki di PMB Nani Wijawati di Desa Merak Batin, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan tahun 2024.
8. Dilakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan penerapan terapi rendam air kencur dan garam pada ibu hamil Ny.N dengan oedema kaki di PMB Nani Wijawati di Desa Merak Batin, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam studi kasus mengenai terapi rendam air kencur dan garam pada ibu hamil dengan oedema kaki.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Pasien

Dari asuhan kebidanan yang diberikan diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman ibu hamil untuk mengatasi oedema kaki.

b. Bagi PMB

Sebagai referensi dalam upaya mengatasi oedema kaki pada ibu hamil di PMB Nani Wijawati

c. Bagi Jurusan Kebidanan Poltekkes TJK

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa kebidanan tentang terapi rendam air kencur dan garam pada ibu hamil dengan oedema kaki.

d. Bagi penulis lainnya

Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang akan melakukan penelitian terkait.

E. Ruang Lingkup

Asuhan Kebidanan yang diberikan merupakan studi kasus menggunakan metode 7 langkah varney dan dokumentasi dalam bentuk SOAP yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung, pemberian diberikan pada ibu hamil yang mengalami odema kaki. Sasaran asuhan kebidanan ini ditunjukkan pada Ny.Nidya dengan menerapkan terapi rendam air kencur dan garam yang dilakukan dua kali sehari selama 7 hari. Waktu penulis mengkaji dilaksanakan pada tanggal 15-21 Aapril 2024.Tempat pengambilan kasus di PMB Nani Wijawati di Desa Merak Batin,Kec.Natar Kab.Lampung Selatan.